

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT O ASSET RATIO*, DAN *RECIEVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019

¹⁾Fia Nur Chasanah, ²⁾Saran Supeno, ³⁾Feriani Budiya

^{1), 2), 3)} Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto

E-mail : fianc1999@gmail.com¹⁾, sarassupeno54@gmail.com²⁾, mbaferiani@gmail.com³⁾

Abstract

The results of the analysis and discussion that can be taken in this study are that partially Net Profit Margin and Receivable Turnover have a positive and significant effect on Return On Asset in large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2019. This is evidenced by the value of the coefficient of the Net Profit Margin variable which is positive and the significance value of 0,000 is smaller than the limit of the significance value of 0,05, and the value of t_{count} (9,029) is greater than the t_{table} value (1,67655), and the coefficient value. Receivable Turnover variable which is positive and the significance value of 0,000 is smaller than the limit of the significance value of 0,05, and the value of t_{count} (5,905) is greater than the value of t_{table} (1,67655). Meanwhile, the Debt To Asset Ratio has a positive coefficient value but does not have a significant effect on Return On Asset in large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. This is evidenced by the value of the coefficient of the Debt To Asset Ratio variable which is positive and a significance value of 0,377 is greater than the limit of the significance value of 0,05, and the value of t_{count} (0,891) is smaller than the t_{table} value (1,67655). Simultaneously, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, and Receivable Turnover have an effect on Return On Asset in large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. This is evidenced by the significance coefficient value on the test results simultaneously (ANOVA). The significance value of 0,000 is smaller than the limit of the significance value of 0,05 and the value of F_{count} (37,769) is greater than the value of F_{table} (2,79).

Keywords: *Net Profit Margin, Debt to Assert Ration, Receivable Turnover*

PENDAHULUAN

Rasio profitabilitas adalah “rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu” (Hanafi dkk, 2014, p.81). Dalam suatu bisnis atau usaha pasti mengharapkan laba atau keuntungan bagi perusahaannya. Tujuan utama dari suatu perusahaan didirikan tidak lain untuk mendapatkan suatu keuntungan. Dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan atau keuntungan yang besar, perusahaan harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas tersebut. Semakin tinggi tingkat pemahaman suatu perusahaan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meminimalisir risiko penurunan keuntungan, sehingga dapat memaksimalkan kinerja untuk menghasilkan suatu keuntungan.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia bisnis sangat tinggi, baik dalam hal peningkatan produktifitas perusahaan maupun dalam hal prestasi dari perusahaan. Dapat dilihat dari perkembangan perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang semakin meningkat setiap tahunnya. Untuk dapat bertahan hidup dalam dunia bisnis pastilah perusahaan harus mempertahankan keuntungan atau profit yang didapatkannya. Jika suatu perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dalam

kurun waktu tertentu, perusahaan akan mengalami kepailitan. Tidak hanya itu, perusahaan yang tidak bisa mengolah aktiva yang ada didalam perusahaan juga akan mengalami kerugian. Dalam pengelolaan suatu perusahaan juga sangat dibutuhkan kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi setiap tahunnya.

Untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA). *Return on asset* adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*)” (Hanafi dkk, 2014, p.81). *Return On Asset* adalah “rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal ini investasi memiliki arti sebagai aset perusahaan yang ditanamkan” (Fahmi, 2012, p.98). Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai dari ROA maka semakin tinggi juga kinerja dari suatu perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin baik perputaran aktiva dalam suatu perusahaan, menggambarkan bahwasannya dalam perusahaan tersebut perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Semakin baik kinerja keuangan dari suatu perusahaan maka hasil atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan juga semakin baik.

Dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Receivable Turnover*. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada tiga variabel yang nantinya akan di lakukan pengujian terkait pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dalam melakukan penilaian pada suatu perusahaan dapat di lakukan dengan lebih mudah, menggunakan data yang ada pada penelitian ini. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu” (Hanafi dkk, 2014, p.81). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka tingkat perbandingan laba bersih dan penjualan semakin tinggi, sehingga perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Semakin meningkat nilai rasio ini, maka dapat diartikan bahwa kesempatan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” (Kasmir, 2017, p.156). Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan utang untuk membeli aktiva semakin tinggi. Apabila penggunaan utang dalam suatu perusahaan tinggi, maka beban yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi, baik dalam pembayaran bunga pinjaman maupun untuk membayar biaya pokok pinjamannya. Semakin tinggi beban perusahaan karena utang, maka perusahaan harus lebih maksimal dalam meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan, karena adanya tuntutan untuk membayar atau melunasi utang yang ada.

Receivable Turnover (perputaran piutang) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode” (Kasmir, 2017, p.176). Menurut Riyanto (2015), Semakin banyak piutang perusahaan, “maka tingkat risiko bagi perusahaan akan semakin tinggi, tetapi sejalan dengan bertambahnya tingkat keuntungan yang akan didapatkan perusahaan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya semakin tinggi tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan maka akan mempengaruhi profit atau keuntungan yang akan didapatkan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi *receivable turnover* mendandakan bahwasannya suatu perusahaan dalam melakukan penarikan penjualan kredit (piutang) relatif cepat, sehingga semakin cepat piutang tersebut dcaikan menjadi kas. Maka tingkat keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan juga semakin tinggi, berbanding lurus dengan perputaran piutang yang ada didalam perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan subsektor perdagangan besar. Subsektor perdagangan besar adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bagian dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tergabung dalam lingkup perusahaan jasa yang bergerak dalam

bidang perdagangan. Alasan kenapa memilih subsektor perdagangan besar sebagai objek penelitian adalah karena subsektor perdagangan besar merupakan salah satu pendorong dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sepanjang kuartal pertama tahun 2019 mencapai 5,26% secara tahunan. Sektor ini menyumbang 0,7% sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, naik dari sebelumnya hanya 0,58% pada periode sama tahun lalu. Subsektor perdagangan juga merupakan sektor perusahaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat Indonesia, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dalam subsektor perdagangan membutuhkan masyarakat baik sebagai konsumen maupun sebagai pegawai. Jadi subsektor perdagangan besar juga membuka lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia, hal tersebut juga dapat meminimalisir penumpukan pengangguran di wilayah Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, menjelaskan bahwasannya pembahasan dalam penelitian ini sangat menarik dan layak untuk dikaji lebih dalam mengenai pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor perdagangan besar. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup atau Objek

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah “data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan” (Hardani dkk, 2020, p.401). Dalam penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh langsung melalui situs resminya www.idx.co.id.

Bahan dan alat utama

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data” (Siyoto dan Sodik, 2015, p.17). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah (Hardani ddk, 2020, p.238). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data numerik yang dapat diolah atau diperoleh dengan rumus, menggunakan metode statistika yang sesuai. Alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan diolah menggunakan Microsoft Excel dan pengujiannya menggunakan SPSS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. (Siyoto dan sodiq, 2015, p.66). Pemilihan metode *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019
- b. Perusahaan subsektor perdagangan besar yang tidak delisting Periode 2016-2019
- c. Perusahaan subsektor perdagangan besar yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada 31 Desember Periode 2016-2019
- d. Perusahaan subsektor perdagangan besar yang memiliki nilai ROA positif pada periode 2016-2019.
- e. Perusahaan subsektor perdagangan besar yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah pada periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil analisis sampling tersebut diperoleh perusahaan subsektor perdagangan besar terdapat 47 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 13 perusahaan sebagai unit *cross section*. Sementara untuk analisis akan dilakukan selama empat periode untuk unit *time series*,

yaitu periode 2016-2019 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah $13 \times 4 = 52$. Jadi jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 data.

Definisi Operasional

Return On Asset

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Hasibuan, 2020, p.106). Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk beroperasi. ROA sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi, ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah cenderung menunjukkan ketidak efisienan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) suatu industri berbeda dengan industri yang lain (Hasibuan, 2020, p.106), NPM dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Debt To Asset Ratio

Menurut Hasibuan (2020:102), *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi dari total asset perusahaan yang dibiayai dari kreditor atau menggambarkan seberapa besar porsi dana disediakan oleh kreditor untuk investasi aset. Rasio ini membandingkan jumlah hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, dapat digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. *Debt To Asset Ratio* (DAR) dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Receivable Turnover

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama (hari) yang diperlukan untuk melunasi piutang (Mengubah piutang menjadi kas) (Hasibuan, 2020, p.104). Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung kelancaran pembayaran piutang dalam suatu perusahaan, dengan cara membandingkan penjualan kredit dalam suatu perusahaan dengan rata-rata piutang yang ada. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Receivable}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Untuk menguji Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* perusahaan digunakan analisis linier berganda dengan tingkat sig 5%. Untuk memenuhi syarat model untuk regresi diperlukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model penelitian dengan menggunakan uji hipotesis, meliputi uji F (secara simultan), uji t (secara parsial) dan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinan dengan tingkat sig <5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Analisis Deskriptif

Tabel Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	52	.3	23.3	5.679	4.8419
DAR	52	1.6	8.0	4.442	1.6473
RTR	52	2.2	24.0	7.429	5.2831
ROA	52	.6	31.0	6.546	4.7173
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 52 data, yang merupakan jumlah sample selama periode penelitian 2016 sampai dengan 2019.
- 2) Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,3 dan nilai maksimum sebesar 23,3 dan mempunyai rata-rata (mean) sebesar 5,679 dengan nilai standar deviasinya sebesar 4,8419. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $5,679 > 4,8419$ sehingga sebaran nilai *Net Profit Margin* baik.
- 3) Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,6 dan nilai maksimum sebesar 8,0 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 4,442 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,6473. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $4,442 > 1,6473$ sehingga sebaran nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar baik.
- 4) Variabel *Receivable Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 2,2 dan nilai maksimum sebesar 24,0 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 7,429 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5,2831. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $7,429 > 5,2831$ sehingga sebaran nilai *Receivable Turnover* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar baik.
- 5) Variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,6 dan nilai maksimum sebesar 31,0 dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 6,546 dengan nilai standar deviasinya sebesar 4,7173. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,546 > 4,7173$ sehingga sebaran nilai *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar baik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57327465
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 1,177 dengan signifikansi $0,125 > \alpha (0,05)$. Dengan perolehan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.803	1.246
	DAR	.791	1.265
	RTR	.914	1.094

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil olahan data yang terdapat pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai tolerance dari collinearity statistics pada setiap variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (0,803), *Deb to Asset Ratio* (0,791), dan *Receivable Turnover* (0,914) sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) setiap variabel yaitu *Net Profit Margin* (1,246), *Deb to Asset Ratio* (1,265), dan *Receivable Turnover* (1,094). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.012	4.7748	2.045

a. Predictors: (Constant), RTR, NPM, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 diatas didapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) $dL = 1,4339$
- 2) $dW = 2,045$
- 3) $dU = 1,6769$
- 4) $4 - dU = 2,3231$
- 5) $4 - dW = 2,5661$

Dari data yang didapatkan pada hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menjelaskan bahwa berdasarkan data hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa letak dW berada diantara dU dan $4 - dU$ yang berarti data tersebut terbebas dari autokorelasi dan memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.222	.222		1.000	.323
	LN_X1	-.027	.039	-.111	-.691	.493
	LN_X2	.051	.096	.085	.534	.596
	LN_X3	-.021	.059	-.053	-.358	.722

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *net profit margin*, *debt to asset ratio* dan *receivable turnover* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.073	1.688		-1.228	.225
	NPM	.773	.086	.793	9.029	.000
	DAR	.226	.254	.079	.891	.377
	RTR	.434	.074	.486	5.905	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.7 diatas didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = -2,073 + 0,773 X_1 + 0,226 X_2 + 0,434 X_3 + e$$

Interprestasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Dari persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta bertanda negatif sebesar -2,073. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (NPM, DAR dan RTR) diasumsikan 0, maka variabel dependen yaitu ROA sebesar -2,073.
2. Variabel NPM mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,773. Hal ini berarti bahwa jika NPM mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,773.
3. Variabel DAR mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,226. Artinya jika DAR mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,266.
4. Variabel RTR mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,434. Artinya jika RTR mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,434.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.180	3	265.727	37.769	.000 ^a
	Residual	337.709	48	7.036		
	Total	1134.889	51			

a. Predictors: (Constant), RTR, NPM, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari F_{hitung} (37,769) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,79).

Uji T (Parsial)

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.073	1.688		-1.228	.225
	NPM	.773	.086	.793	9.029	.000
	DAR	.226	.254	.079	.891	.377
	RTR	.434	.074	.486	5.905	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (9,029) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,67655).
2. Variabel DAR memiliki nilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,377 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (0,891) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,67655).
3. Variabel RTR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (5,905) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,67655).

Uji Koefisien Determinan

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.684	2.6525

a. Predictors: (Constant), RTR, NPM, DAR

Sumber: Data diolah dengan program SPSS Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel 4.10 diatas didapatkan nilai *R Square* (Koefisien determinan) sebesar 0,702 artinya bahwa secara simultan variabel *net profit margin*, *debt to asset ratio*, dan *receivable turnover* berpengaruh dan mampu menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 68,4%, diambil dari nilai *adjusted R square* (0,684 x 100%). Sedangkan sisanya, yaitu 32,6% diambil dari nilai (100% - 68,4%) *return on asset* dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Variabel independent pertama yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, atau rasio laba bersih dalam perusahaan. Hasil dalam penelitian menyatakan bahwasannya *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien variabel *net profit margin* yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (9,029) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,67655). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara statistik NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai rasio laba bersih dalam suatu perusahaan maka tingkat *return on asset* dalam suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Karena unsur penyusun antara rasio laba bersih (*net profit margin*) dengan *return on asset* masih dalam satu lingkup, yaitu menggunakan laba tahun berjalan didalam suatu perusahaan. Apabila nilai laba tahun berjalan di dalam suatu perusahaan tinggi atau mengalami kenaikan laba, maka nilai *net profit margin* dan nilai *return on asset* dalam suatu perusahaan juga semakin tinggi. Maka kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah nilai *Net Profit Margin* atau rasio laba bersih memiliki pengaruh yang positif atau berbanding lurus terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Variabel independent yang kedua yang dilakukan pengujian pengaruhnya terhadap *return on asset* adalah *debt to asset ratio*. DAR adalah rasio utang didalam suatu perusahaan. Hasil dalam penelitian menyatakan bahwasannya *debt to asset ratio* memiliki nilai koefisien positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien variabel *debt to asset ratio* yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (0,891) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,67655). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara statistik DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai dari rasio utang (*Debt To Asset Ratio*) tidak mempengaruhi tingkat keuntungan (*Return On Asset*) didalam suatu perusahaan. Karena menurut *pecking order theory* yang digunakan sebagai landasan teori didalam penelitian ini, menyatakan bahwasannya pola keputusan pendanaan di dalam suatu perusahaan dimulai dari pola pendanaan internal menuju pola pendanaan eksternal, dimana perusahaan akan menggunakan pola pendanaan atau sumber dana dengan biaya modal terendah untuk membiayai aktivitas investasi maupun aktivitas operasional perusahaan itu sendiri. Pola pendanaan awal yang akan digunakan oleh perusahaan berasal dari sumber dana internal berupa laba yang ada didalam suatu perusahaan, kemudian untuk sumber dana eksternal berupa utang. Untuk pola pendanaan yang digunakan pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar cenderung memfokuskan sumber dana yang ada didalam suatu perusahaan menggunakan pola pendanaan internal, yaitu dengan menggunakan laba yang ada untuk membiayai aktivitas investasi dan aktivitas operasional didalam perusahaan tersebut. Sehingga tingkat hutang didalam perusahaan sub-sektor perdagangan besar tidak mempengaruhi nilai dari *return on asset* itu sendiri. Maka kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah nilai *Debt To Asset Ratio* atau rasio utang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Variabel independent yang ketiga yang dilakukan pengujian pengaruhnya terhadap *return on asset* adalah *receivable turnover*. RTR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang didalam suatu perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien variabel *receivable turnover* yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (5,905) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,67655). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara statistik RTR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin cepat perputaran piutang didalam suatu perusahaan maka pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Apabila tingkat perputaran piutang didalam perusahaan lebih cepat dicairkan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Jadi nilai dari perputaran piutang didalam suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingkat *return on asset* pada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai dari RTR maka nilai dari tingkat ROA pada suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Maka kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah nilai *Receivable Turnover* atau perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif atau berbanding lurus terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Pengaruh secara simultan *Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio dan Receivable Turnover*

Pengujian berdasarkan hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini adalah pengujian secara simultan. Pengujian secara simultan adalah pengujian yang dilakukan secara bersama-sama antara pengaruh dari seluruh variabel independent dengan variabel dependent yang ada pada penelitian ini. Pada pengujian secara simultan dalam penelitian ini, diujikan hubungan pengaruh antara *net profit margin, debt to asset ratio, dan receivable turnover* terhadap *return on asset*.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya secara simultan *net profit margin, debt to asset ratio dan receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien signifikasi pada hasil pengujian secara simultan (anova). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari F_{hitung} (37,769) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,79). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari *Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Receivable Turnover (RTR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (9,029) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,67655).
2. *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai koefisien positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel *Debt To Asset Ratio* yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (0,891) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,67655).
3. *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel *Receivable Turnover* yang bernilai positif dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05, serta nilai dari t_{hitung} (5,905) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,67655).

4. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien signifikansi pada hasil pengujian secara simultan (anova). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05 serta nilai dari F_{hitung} (37,769) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,79).

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar, yang berarti tingkat rasio laba bersih pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar ini sangat baik, dan mampu meningkatkan laba pada perusahaan. Maka implikasi dari hasil tersebut adalah perusahaan harus mempertahankan tingkat rasio laba bersih (NPM) didalam perusahaan, sehingga nilai dari *Return On Asset* atau tingkat profitabilitas didalam perusahaan sub-sektor perdagangan besar tetap baik.
2. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial rasio utang (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar, yang artinya sumber dana utama yang digunakan oleh perusahaan adalah sumber dana internal, sehingga tingkat penggunaan utang (DAR) sebagai sumber dana eksternal pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar tidak mempengaruhi laba yang ada pada perusahaan. Maka implikasi dari hasil tersebut adalah perusahaan harus memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, sehingga dalam pembiayaan operasional perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal yaitu berupa laba yang ada didalam perusahaan dan tidak banyak memakai atau menggunakan sumber dana eksternal berupa hutang.
3. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar, yang berarti tingkat perputaran piutang pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar ini sangat baik, dan mampu meningkatkan laba pada perusahaan. Maka implikasi dari hasil tersebut adalah perusahaan harus mempertahankan tingkat perputaran piutang didalam perusahaan, sehingga nilai dari *Return On Asset* atau tingkat profitabilitas didalam perusahaan sub-sektor perdagangan besar tetap baik.
4. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar, yang berarti secara bersama-sama tingkat rasio laba bersih, rasio utang dan perputaran piutang pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar ini sangat baik, dan mampu meningkatkan laba pada perusahaan. Maka implikasi dari hasil tersebut adalah perusahaan harus mempertahankan tingkat nilai NPM, DAR dan RTR didalam perusahaan, sehingga nilai dari *Return On Asset* atau tingkat profitabilitas didalam perusahaan sub-sektor perdagangan besar tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M.Mahmud dan Abdul Halim. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, Sarwani dkk. (2020). *Desain Sistem Manajemn Kinerja:Kasus Industri Manufaktur dan jasa* Malang:Ahlimedia Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siyoto, S. dan Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi